

Studi Karakteristik Pada Kejadian Anemia Pada Kehamilan Di Wilayah Kerja Puskesmas Kotabaru

Siti Arbainah¹; Ika Friscila²; Aida Fitriani³; Hartinah Hartinah⁴

^{1,2} Universitas Sari Mulia

³ Poltekkes Kemenkes Aceh

⁴ Puskesmas Kotabaru

Corresponding author : ikafriscila.unism@gmail.com

Abstract. Anemia in pregnant women is also associated with an increased risk of premature birth, maternal and child death, and infection. Lack of iron in the mother can affect the growth and development of the fetus or baby during and after pregnancy. The aim of the research is to identify characteristic studies on the incidence of anemia in pregnancy in the Kotabaru Community Health Center working area. The research method uses quantitative descriptive research. The population is all pregnant women with anemia in the Kotabaru Community Health Center working area, 30 people in October - December 2023. Using a total sampling technique of 30 people. The research instrument used a checklist which was analyzed univariately. The research results showed that the most data on each characteristic was that age was the most at risk, 56.7%. Parity characteristics were most common in the multiparous group at 53.3%. The characteristics of gestational age in the 3rd trimester were 50% and the occupation of most respondents was housewife, namely 43.3%.

Keywords: Anemia, Pregnancy, Characteristics Study.

Abstrak. Anemia pada ibu hamil juga dikaitkan dengan peningkatan risiko kelahiran prematur, kematian ibu dan anak, serta infeksi. Kurangnya zat besi pada ibu dapat memengaruhi pertumbuhan dan perkembangan janin atau bayi selama dan setelah kehamilan. Tujuan penelitian untuk mengidentifikasi studi karakteristik pada kejadian anemia pada kehamilan di wilayah kerja Puskesmas Kotabaru. Metode penelitian menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi adalah seluruh ibu hamil dengan anemia di wilayah kerja Puskesmas Kotabaru sebanyak 30 orang pada Oktober – Desember tahun 2023. menggunakan teknik total sampling sebanyak 30 orang. Instrumen penelitian menggunakan ceklist yang dianalisis secara univariat. Hasil penelitian didapatkan bahwa data terbanyak pada masing – masing karakteristik yaitu umur yang terbanyak pada berisiko 56,7%. Karakteristik paritas yang terbanyak pada kelompok multipara sebanyak 53,3%. Karakteristik usia kehamilan pada trimester 3 sebanyak 50% dan pekerjaan yang terbanyak responden pada IRT yaitu sebanyak 43,3%.

Kata kunci: Anemia, Kehamilan, Studi Karakteristik.

LATAR BELAKANG

Anemia merupakan persoalan gizi yang mempengaruhi banyak orang dan masih menjadi tantangan besar dalam menjaga kesehatan manusia. Kondisi ini pada ibu hamil terkait dengan risiko tinggi terhadap kematian ibu dan bayi, termasuk potensi keguguran, kelahiran mati, prematuritas, dan bayi lahir dengan berat rendah (Lestari & Friscila, 2023; Mahmudah, 2022). Anemia terjadi ketika jumlah sel darah merah atau hemoglobin dalam sirkulasi tidak mencukupi untuk mengangkut oksigen ke jaringan tubuh. Keadaan ini dapat memiliki dampak negatif pada ibu dan janin yang dikandungnya. Anemia pada ibu hamil biasanya dinyatakan ketika kadar hemoglobin darahnya di bawah 11%. Bahaya anemia pada ibu hamil tidak hanya berdampak pada keselamatan ibu itu sendiri, tetapi juga pada kesehatan janin yang dikandungnya (Fitriana et al., 2024; Kondi et al., 2017).

Received: Maret 04, 2024; Accepted: April 09, 2024; Published: Juni 30, 2024

* Ika Friscila, ikafriscila.unism@gmail.com

Anemia pada kehamilan merupakan salah satu masalah kesehatan yang sering dihadapi oleh perempuan hamil di seluruh dunia, termasuk di Indonesia. Anemia pada kehamilan terjadi ketika kadar hemoglobin dalam darah perempuan hamil berada di bawah batas normal, yang dapat menyebabkan dampak negatif baik bagi ibu maupun janin yang dikandungnya (Ante et al., 2026; Siswanto et al., 2021).

Anemia pada ibu hamil juga dikaitkan dengan peningkatan risiko kelahiran prematur, kematian ibu dan anak, serta infeksi. Kurangnya zat besi pada ibu dapat memengaruhi pertumbuhan dan perkembangan janin atau bayi selama dan setelah kehamilan. Di Indonesia, sekitar 37,1% ibu hamil mengalami anemia, dengan persentase serupa baik di perkotaan (36,4%) maupun di pedesaan (37,8%). Pencegahan anemia pada setiap ibu hamil penting dilakukan dengan memberikan Tablet Tambah Darah (TTD) minimal sebanyak 90 tablet selama masa kehamilan. Namun, data menunjukkan bahwa hanya 40,2% ibu hamil yang memenuhi jumlah TTD minimal 90 tablet, angka ini masih di bawah target nasional (Shofiana et al., 2018).

Anemia pada kehamilan dapat memiliki konsekuensi serius, seperti peningkatan risiko komplikasi pada ibu hamil dan bayi yang belum lahir. Ini bisa termasuk kelahiran prematur, berat badan lahir rendah, atau bahkan meningkatkan risiko kematian ibu. Latar belakang akan membahas dampak-dampak tersebut (Jamilah et al., 2024; Rahadinda et al., 2022). Karakteristik kejadian anemia pada kehamilan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk status gizi ibu, asupan zat besi yang adekuat, infeksi parasit, serta faktor sosial dan ekonomi. Studi tentang karakteristik anemia pada kehamilan penting untuk memahami prevalensi, faktor risiko, serta upaya pencegahan dan penanggulangan yang efektif (Nainggolan et al., 2024; Yuniarti & Zakiah, 2021).

Peran bidan dalam mencegah perdarahan postpartum adalah dengan mengidentifikasi faktor risiko secara dini, memberikan konseling kepada ibu tentang pentingnya menjaga kesehatan reproduksi dengan umur ideal (20-35 tahun), jumlah anak yang sehat (2-3 anak), serta jarak kehamilan yang cukup (minimal 2-5 tahun) (Fitriani et al., 2023; Friscila et al., 2023). Indikator keberhasilan puskesmas dalam mencegah komplikasi kehamilan dan persalinan adalah melalui pelaksanaan orientasi P4K. Hal ini mencakup persentase puskesmas yang berhasil melaksanakan Orientasi Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K). Orientasi ini merupakan pertemuan yang diselenggarakan oleh puskesmas dengan melibatkan kader dan/atau bidan desa dari seluruh desa di wilayahnya untuk meningkatkan peran aktif suami, keluarga, ibu hamil, dan masyarakat dalam merencanakan persalinan yang aman serta mempersiapkan diri menghadapi

komplikasi yang mungkin timbul selama kehamilan, persalinan, dan masa nifas (Apriana et al., 2021; Rizali et al., 2022).

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “studi karakteristik pada kejadian anemia pada kehamilan di wilayah kerja Puskesmas Kotabaru”.

KAJIAN TEORITIS

Anemia saat hamil biasanya disebabkan oleh kurangnya penyerapan zat besi dari makanan dan simpanan tubuh, sehingga biasanya tidak mencukupi kebutuhan ibu selama hamil. Oleh karena itu, meningkatkan asupan zat besi dan asam folat dapat membantu memulihkan kadar hemoglobin. Kebutuhan zat besi selama kehamilan kurang lebih 1000 mg atau rata-rata 6-7 mg per hari (Susiloningtyas, 2023).

Anemia kehamilan adalah penyakit pada ibu hamil yang kadar hemoglobin darahnya berada di bawah nilai normal sebesar 11,0 g/dl pada trimester pertama dan ketiga, atau di bawah nilai normal sebesar 10,5 g/dl pada trimester kedua. Peristiwa hemodilusi pada kehamilan trimester kedua mengakibatkan adanya perbedaan batas normal kadar hemoglobin pada setiap trimester. Sedangkan ibu hamil tanpa anemia mempunyai kadar hemoglobin 11 g/dl atau lebih pada stadium I dan III, dan 10,5 g/dl atau lebih pada stadium II (Permana et al., 2019).

Gejala anemia pada ibu hamil antara lain mudah lelah, letih, kulit pucat, jantung berdebar, sesak napas, sulit konsentrasi, pusing, bahkan pingsan. Penyebab anemia pada ibu hamil ada banyak, mulai dari kekurangan zat besi dan vitamin B12 hingga pendarahan dan pola makan yang tidak sehat. Selain itu, faktor lain seperti asupan kafein dan kopi yang berlebihan juga dilaporkan meningkatkan risiko anemia pada ibu hamil (Rimawati et al., 2018).

Zat besi merupakan nutrisi penting untuk pembentukan hemoglobin, yaitu protein dalam sel darah merah yang membawa oksigen ke seluruh jaringan dan organ dalam tubuh. Pada masa kehamilan, volume darah dalam tubuh ibu meningkat hingga 50% dibandingkan kondisi tubuh normal, sehingga ibu memerlukan zat besi pembentuk hemoglobin dalam jumlah besar untuk mengimbangi peningkatan volume darah tersebut. Juga memenuhi kebutuhan zat besi untuk perkembangan janin dan plasenta (Permana et al., 2019).

Untuk mengatasi anemia pada kehamilan, Anda dapat memperbanyak asupan zat besi, asam folat, dan vitamin B12, baik melalui suplemen yang diresepkan oleh dokter maupun pada makanan yang Anda konsumsi sehari-hari. Contoh makanan kaya zat besi, folat, dan

vitamin B12 antara lain daging merah, sayuran berdaun hijau tua, telur, kacang-kacangan, unggas, dan ikan (Permana et al., 2019). Pemberian tablet suplemen darah merupakan cara yang efektif untuk mengatasi anemia pada kehamilan akibat defisiensi zat besi dan/atau asam folat. Selama kehamilan, tablet suplemen darah diberikan sekali sehari selama minimal 90 hari. Saat ini banyak beredar tablet produk darah di pasaran, namun salah satunya tidak memenuhi standar WHO. Oleh karena itu, dibuatlah standar tablet produk darah untuk ibu hamil agar tablet produk darah yang diberikan efektif dalam mencegah dan mengobati anemia (Astuti & Ertiana, 2018).

Darah bertambah selama kehamilan, namun penambahan sel darah lebih sedikit dibandingkan penambahan plasma sehingga menyebabkan darah menjadi lebih encer (hemodilusi). Penipisan darah dianggap sebagai adaptasi fisiologis selama kehamilan. Proses ini mencapai puncaknya pada usia kehamilan 32 hingga 34 minggu (Sari et al., 2015). Cara terbaik mencegah anemia pada kehamilan adalah melalui nutrisi yang tepat. Mengonsumsi makanan kaya zat besi (sayuran hijau, asupan vitamin C seperti buah jeruk dan tomat, daging merah dan kacang tanah) akan memastikan bahwa tubuh Anda memiliki cukup zat besi dan asam folat untuk berfungsi dengan baik dan membantu mempertahankan kondisi tertentu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada Wilayah kerja puskesmas kotabaru pada bulan Januari 2024. Sasaran dalam penelitian ini yaitu ibu hamil dengan anemia di Wilayah kerja puskesmas kotabaru. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif yaitu berupa analisa data yang diperoleh berdasarkan hasil yang diperoleh dari data sekunder berupa hasil Checklist mengenai gambaran karakteristik pada kejadian anemia pada kehamilan di Wilayah kerja puskesmas kotabaru yang disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi. Data kuantitatif dalam penelitian ini berupa analisa data yang diperoleh berdasarkan hasil Checklist mengenai Gambaran karakteristik pada kejadian anemia pada kehamilan di Wilayah kerja puskesmas kotabaru. Sumber data sekunder berasal dari register kehamilan ibu pada tahun 2023 di ruang KIA puskesmas kotabaru.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil dengan anemia di Wilayah kerja puskesmas kotabaru sebanyak 30 orang pada Oktober – Desember tahun 2023. Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian dari populasi yang diambil menggunakan teknik *total sampling* yaitu pengambilan seluruh sampel ibu hamil dengan anemia sebanyak 30 orang. Analisis univariat digunakan untuk mengetahui gambaran dan distribusi masing-masing variabel meliputi frekuensi dan persentase. Dalam penelitian ini yang menjadi bahan untuk

analisis univariat yaitu persentase gambaran karakteristik pada kejadian anemia pada kehamilan di Wilayah kerja puskesmas kotabaru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1.
Distribusi Frekuensi Data Penelitian

No.	Karakteristik	f	%
1	Umur		
	Beresiko (<20/>35)	17	56,7
	Tidak Beresiko (20-35)	13	43,3
2	Paritas		
	Primipara	14	46,7
	Multipara	16	53,3
3	Usia Kehamilan		
	TM 1 (0-13 Minggu)	8	26,7
	TM 2 (14-26 Minggu)	7	23,3
	TM 3 (27-40 Minggu)	15	50
4	Pekerjaan		
	IRT	13	43,3
	Swasta	8	26,7
	Wiraswasta	9	30

Berdasarkan hasil analisis univariat diatas didapatkan bahwa data terbanyak pada masing – masing karakteristik yaitu umur yang terbanyak pada berisiko 56,7%. Karakteristik paritas yang terbanyak pada kelompok multipara sebanyak 53,3%. Karakteristik usia kehamilan pada trimester 3 sebanyak 50% dan pekerjaan yang terbanyak responden pada IRT yaitu sebanyak 43,3%.

Hasil penelitian didukung oleh penelitian Yuliastini (2022) bahwa umur ibu pada saat kehamilan turut berpengaruh terhadap morbiditas dan mortalitas ibu maupun anak yang dilahirkan. Seiring usia bertambah, kebutuhan nutrisi akan meningkat, sedangkan sistem dalam tubuh semakin menurun. Ibu hamil diatas 30 tahun lebih cenderung mengalami anemia, hal ini disebabkan karena pengaruh turunnya cadangan zat besi dalam tubuh akibat masa fertilisasi (Yuliastini et al., 2022).

Hasil penelittian sesuai dengan penelitian Isnaini (2021) bahwa ibu yang mengalami kehamilan lebih dari 4 kali dapat meningkatkan risiko mengalami anemia. Paritas 2-3 merupakan paritas paling aman ditinjau dari sudut kematian maternal. Paritas lebih dari 3 mempunyai 47 angka kematian maternal lebih tinggi. Lebih tinggi paritas, lebih tinggi kematian maternal (Isnaini et al., 2021).

Hasil penelittian sesuai dengan penelitian dari Aksari (2022) bahwa sebagian besar responden ada dalam trimester III kehamilan sebanyak 263 responden (45,5%). Anemia

terjadi pada 99 responden dari total 578 responden (17,1%). hasil analisis dengan uji chi – square menunjukkan nilai p value sebesar 0,000 yang lebih besar dari 0,05 (Tri Aksari & Didik Nur Imanah, 2022).

Ibu hamil lebih banyak melakukan pekerjaan rumah ketimbang beraktivitas di luar rumah. Selama melakukan aktivitas, seorang ibu hamil harus memperhatikan juga kondisi kesehatannya karena jika ibu hamil melakukan aktivitas yang terlalu berat selama kehamilan maka dapat beresiko terjadinya gangguan pada calon bayi (Isnaini et al., 2021).

Pengaruh anemia dalam kehamilan dapat berakibat fatal jika tidak segera di atasi di antaranya dapat menyebabkan keguguran, partus prematus, inersia uteri, partus lama, atonia uteri dan menyebabkan perdarahan serta syok. Sedangkan pengaruh anemia terhadap konsepsi diantaranya dapat menyebabkan keguguran, kematian janin dalam kandungan, kematian janin waktu lahir, kematian perinatal tinggi, prematuritas dan cacat bawaan. Anemia kehamilan dapat dipengaruhi oleh gravida. Hal tersebut disebabkan ibu primigravida belum mempunyai pengalaman untuk menjaga kesehatan kehamilan dari kehamilan sebelumnya karena baru pertama kali hamil (Hidayati & Andyarini, 2018).

Anemia dipengaruhi oleh kehamilan dan persalinan yang sering, semakin sering seorang wanita mengalami kehamilan dan persalinan akan semakin banyak kehilangan zat besi dan semakin anemis. Semakin sering wanita mengalami kehamilan dan persalinan maka, semakin berisiko mengalami anemia karena kehilangan zat besi yang diakibatkan kehamilan dan persalinan sebelumnya. Selain itu, kehamilan berulang dalam waktu singkat menyebabkan cadangan zat besi ibu yang belum pulih akhirnya terkuras untuk keperluan janin yang dikandung bukan anak pertama, jarak kelahiran yang pendek mengakibatkan fungsi alat reproduksi masih belum optimal (Lahung et al., 2020).

Pemeriksaan hemoglobin untuk mendeteksi anemia dilakukan di triwulan pertama umur kehamilan (<3 bulan) dan di triwulan ke tiga umur kehamilan (>6 bulan). Pada pemeriksaan dan pengawasan hemoglobin dapat dilakukan dengan menggunakan metode Sahli, dilakukan minimal 2 kali selama kehamilan yaitu trimester I dan III. Masa kehamilan terutama trimester III merupakan masa kritis dimana kebutuhan akan zat gizi meningkat. Jika zat besi dalam darah kurang maka kadar hemoglobin akan menurun yang mengakibatkan gangguan dan pertumbuhan janin. Beberapa penelitian menyatakan bahwa kadar Hb ibu hamil trimester akhir dan tingginya angka anemia pada trimester III dapat mempengaruhi berat badan lahir (Mariana et al., 2018).

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan karakteristik yaitu umur yang terbanyak pada berisiko 56,7%. Karakteristik paritas yang terbanyak pada kelompok multipara sebanyak 53,3%. Karakteristik usia kehamilan pada trimester 3 sebanyak 50% dan pekerjaan yang terbanyak responden pada IRT yaitu sebanyak 43,3%.

Diharapkan tenaga kesehatan khususnya petugas kesehatan dalam melakukan promosi kesehatan pada ibu hamil lebih menekankan pada perubahan-perubahan yang terjadi pada ibu hamil terlebih memfokuskan pada ibu hamil yang berpotensi mengalami anemia pada masa kehamilan.

DAFTAR REFERENSI

- Ante, D., Friscila, I., Mariana, F., & Haryono, I. A. (2026). Faktor Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Terhadap Kunjungan Anc K1 Dan K4 Di Wilayah Kerja Puskesmas Murung Pudak. *Proceeding Of Sari Mulia University Midwifery National Seminars*, 1–8. <https://ocs.unism.ac.id/index.php/PROBID/article/view/1430>
- Apriana, W., Friscila, I., & Kabuhung, E. I. (2021). Hubungan Pengetahuan dan Akses Informasi dengan Tingkat Kecemasan tentang Kehamilan Selama Masa Pandemi Covid-19 pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Poskesdes Mantangai Tengah Kabupaten Kapuas. *Proceeding Of Sari Mulia University Midwifery National Seminars*. <https://ocs.unism.ac.id/index.php/PROBID/article/view/701>
- Astuti, R. Y., & Ertiana, D. (2018). *Anemia dalam Kehamilan*. Jember: Pustaka Abadi.
- Fitriana, S., Hartinah, H., & Friscila, I. (2024). Studi Karakteristik Pada Kejadian Ibu Hamil KEK Di Puskesmas Kotabaru. *Quantum Wellness: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 1(2), 10–18. <https://doi.org/https://doi.org/10.62383/quwell.v1i2.138>
- Fitriani, A., Mauyah, N., Wahyuni, Y. F., & Friscila, I. (2023). Edukasi Pentingnya Kunjungan ANC Pada Ibu Dengan Media Syair Aceh Di Desa Lancok. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(5), 5264–5273. <https://doi.org/https://doi.org/10.31764/jmm.v7i5.17405>
- Friscila, I., Wijaksono, M. ., Rizali, M., Permatasari, D., Aprilia, E., Wahyuni, I., Marsela, M., Asri, N. ., Yuliani, R., Ulfah, R., & Ayudita, A. (2023). Pengoptimalisasi Penggunaan Buku KIA Pada Era Digital Di Wilayah Kerja Puskesmas Kandui. *Prosiding Seminar Nasional Masyarakat Tangguh*, 299–307. <https://ocs.unism.ac.id/index.php/semnaspkm/article/view/1058>
- Hidayati, I., & Andyarini, E. N. (2018). Hubungan Jumlah Paritas dan Umur Kehamilan dengan Kejadian Anemia Ibu Hamil. *Journal of Health Science and Prevention*, 2(1).
- Isnaini, Y. S., Yuliaprida, R., & Pihahay, P. J. (2021). Hubungan Usia, Paritas dan Pekerjaan terhadap Kejadian Anemia pada Ibu Hamil. *Nursing Arts*, 15(2), 1–6. <https://doi.org/10.36741/jna.v15i2.153>
- Jamilah, A., Widiastuti, D., Yuliantie, P., & Friscila, I. (2024). JUS SUMARNI (Susu Kurma Anemi) Untuk Meningkatkan Kadar Hb. *Prosiding Seminar Nasional Masyarakat Tangguh*, 1–10. <https://ocs.unism.ac.id/index.php/semnaspkm/article/view/1318>

- Kondi, M. F., Berkanis, A. T., & Febriyanti, E. (2017). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Anemia pada Ibu Hamil di Puskesmas Padediwatu Kabupaten Sumba Barat. *Jurnal Kesehatan*, 1(1), 28–42. <http://cyber-chmk.net/ojs/index.php/bidan/article/view/288>
- Lahung, E., Sudarman, S., & Syamsul, M. (2020). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Pannambungan Kota Makassar. *Jurnal Manajemen Kesehatan*, 2(2)(1).
- Lestari, Y. P., & Friscila, I. (2023). Mixed-Method Study: Prenatal Yoga Effectiveness for the Mental Health of Pregnant Motherspaper. 2022 'AISYIYAH International Conference on Health and Medical Sciences (A-HMS 2022). https://doi.org/https://doi.org/10.2991/978-94-6463-190-6_43
- Mahmudah, N. (2022). Karakteristik Ibu Hamil dengan Anemia di PMB ISTRI UTAMI. *JKM (Jurnal Kesehatan Masyarakat) Cendekia Utama*, 9(2), 214–224. <https://doi.org/10.31596/jkm.v9i2.1030>
- Mariana, D., Wulandari, D., & Padila, P. (2018). Hubungan Pola Makan dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 1(2), 108–122. <https://doi.org/10.31539/jks.v1i2.83>
- Nainggolan, T. B., Widiastuti, D., Yuliantie, P., & Friscila, I. (2024). Optimalisasi Peran Kader Untuk Penemuan Ibu Hamil Dengan Kurang Energi Kronis (KEK). *Prosiding Seminar Nasional Masyarakat Tangguh*, 11–15. <https://ocs.unism.ac.id/index.php/semnaspkm/article/view/1317>
- Permana, V. A., Sulistiyawati, A., & Meliyanti, M. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Ibu Hamil dalam Mengonsumsi Tablet Fe di Puskesmas Griya Antapani Kota Bandung Tahun 2019. *Jurnal Sehat Masada*, 13(2), 50–59. <https://doi.org/10.38037/jsm.v13i2.107>
- Rahadinda, A., Utami, K. D., & Reski, S. (2022). Hubungan Anemia pada Ibu Hamil dengan Kejadian BBLR di RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda. *Formosa Journal of Science and Technology*, 1(5), 421–434. <https://doi.org/10.55927/fjst.v1i5.1219>
- Rimawati, E., Kusumawati, E., Gamelia, E., Sumarah, S., & Nugraheni, S. A. (2018). Intervensi Suplemen Makanan Untuk Meningkatkan Kadar Hemoglobin Pada Ibu Hamil. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 9(3), 161–170. <https://doi.org/10.26553/jikm.v9i3.307>
- Rizali, M., Friscila, I., & Arief Wijaksono, M. (2022). Insinerator Limbah Medis Dari Fasilitas Pelayanan Kesehatan Di Banjarmasin. *Jurnal IMPACT: Implementation and Action*, 4(2), 1–10. <https://doi.org/10.31961/impact.v4i2.1363>
- Sari, A., Ulfa, I. M., & Daulay, R. (2015). *Asuhan Kebidanan Pada Kehamilan*. Bogor: In Media.
- Shofiana, F. I., Widari, D., & Sumarmi, S. (2018). Pengaruh Usia, Pendidikan, dan Pengetahuan Terhadap Konsumsi Tablet Tambah Darah pada Ibu Hamil di Puskesmas Maron, Kabupaten Probolinggo. *Amerta Nutrition*, 2(4), 356–362. <https://doi.org/10.20473/amnt.v2i4.2018.356-363>
- Siswanto, A., Susaldi, S., Carolina Batu, A., Khafifah Wulandari, F., Mistiana, I., Juliska, L., & Resnawati, R. (2021). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kecemasan Ibu Hamil menjelang Persalinan. *Open Access Jakarta Journal of Health Sciences*, 1(2), 49–56. <https://doi.org/10.53801/oajjhs.v1i3.22>

- Susiloningtyas, I. (2023). Pemberian Zat Besi (Fe) dalam Kehamilan. *Majalah Ilmiah Sultan Agung*, 50(128), 73–99. <http://lppm-unissula.com/jurnal.unissula.ac.id/index.php/majalahilmiahsultanagung/article/view/74>
- Tri Aksari, S., & Didik Nur Imanah, N. (2022). USIA KEHAMILAN SEBAGAI FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN ANEMIA PADA IBU HAMIL SELAMA PANDEMI COVID 19. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 13(1). <https://doi.org/10.36419/jki.v13i1.569>
- Yulastini, N. N. S., Widiastini, P. M. F., & ... (2022). Karakteristik Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Tejakula Ii Tahun 2022. *Prosiding Simposium Kesehatan Nasional*, 1(1), 296–304. [https://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=3600897&val=31218&title=KARAKTERISTIK KEJADIAN ANEMIA PADA IBU HAMIL DI PUSKESMAS TEJAKULA II TAHUN 2022](https://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=3600897&val=31218&title=KARAKTERISTIK%20KEJADIAN%20ANEMIA%20PADA%20IBU%20HAMIL%20DI%20PUSKESMAS%20TEJAKULA%20II%20TAHUN%202022)
- Yuniarti, & Zakiah. (2021). Anemia pada remaja putri di Kecamatan Cempaka Kota Banjarbaru. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(7), 2253–2262. <https://doi.org/10.47492/jip.v2i7.1105>